JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1409-1421
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.1437

Analisis Efisiensi Koperasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Banyumas

Arif Andri Wibowo*, Muhammad Farid Alfarisy, Bambang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
*Correspondence email: arif.andri.wibowo@unsoed.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah adalah untuk menganalisis tingkat efesiensi koperasi di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efesiensi dari suatu unit pengambilan keputusan yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan. Hasil yang kami dapatkan adalah Sebagian besar koperasi beroperasi secara tidak efisien. Factor-yang membut tidak efisien beragam antar koperasi.

Kata Kunci: Efesiensi; Koperasi; Banyumas; DEA.

Abstract. *The aim of the study is to analyze the level of cooperative efficiency in Banyumas Regency. The method used to achieve that goal is to use a quantitative approach. Quantitative approach is carried out through Data Envelopment Analysis (DEA). Dea is a methodology used to evaluate the efficiency of a decision-making unit responsible for using a number of inputs to obtain a targeted output. Our result shows that most of cooperative are not efficient. Factors affecting the efficiency are varies across coopertative.*

Keywords*: Efficiency; Cooperative; Banyumas; DEA.*

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya, salah satunya untuk membangun perekonomian. Adapun beberapa peran koperasi yaitu: (i) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial; (ii) berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (iii) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya; (iv) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Mulyono, 2012). Koperasi mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitar. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga yang kuat dan menjadi wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah (Trisnawati, 2009). Koperasi berdiri pertama kali di Kabupaten Banyumas tepatnya di Kota Purwokerto yang didirikan oleh Raden Aria Wiriaatmadja. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Banyumas memiliki peran penting bagi tumbuh kembangnya koperasi. Selama kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2019, jumlah koperasi di Kabupaten Banyumas selalu meningkat dengan diikuti oleh peningkatan jumlah anggotanya. Akan tetapi, peningkatan jumlah koperasi tersebut masih menyisakan permasalahan karena adanya koperasi yang tidak aktif sekitar 20%.

Tabel 1
Rekapitulasi Keragaan Koperasi Kabupaten di Banyumas

Tahun	Jumlah Koperasi			Jumlah Anggota
	Aktif	Tidak Aktif	Total	
2017	412	125	537	408.480
2018	461	132	593	423.220
2019	486	108	594	423.846

Sumber: Data Keragaan Koperasi Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kabupaten Banyumas

Penelitian terdahulu mengenai koperasi belum banyak yang membahas terkait tingkat efesiensi koperasi. Penelitian terdahulu terkait koperasi lebih fokus membahas efesiensi keuangan koperasi syariah (Badranaya, 2017), peran koperasi dalam mensejahterakan anggota (Ikbaludin, 2019), mengembangkan simulasi permintaan kas musiman untuk koperasi pertanian di Indonesia, pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan koperasi pada profitabilitas dengan non performing loan sebagai moderasi (Putra dan Juliarsa, 2018), dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas koperasi serba usaha (Gunawan et. al., 2019).

Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi koperasi di Kabupaten Banyumas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Efisiensi koperasi yang diteliti adalah efisiensi harga, efisiensi teknis, dan efisienasi ekonomi. Tidak hanya menganalisis efisiensi koperasi di

Kabupaten Banyumas, tetapi penelitian ini juga akan mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi koperasi dengan analisis regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan unit analisis adalah koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Banyumas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai kepustakaan dan dokumen dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas dan Dinas Koperasi Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengalisis dan mengidentifikasi efesiensi koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*). DEA merupakan alat analisis yang berfungsi untuk mengevaluasi efektifitas. Pada dasarnya DEA memiliki prinsip kerja dimana agar mendapatkan satuan nilai efisiensi yaitu dengan cara membandingkan antara data input dan data output dari suatu organisasi data *Decision Making Unit* (DMU) dengan datainput dan data output lainnya pada DMU sejenis. Variabel input dan output tersebut didapatkan dari laporan keuangan koperasi.

METODE

Dalam mengukur tingkat efisiensi pertama-tama kita melakukan rincian terhadap jenis dari efisiensi tersebut. Terdapat dua jenis efisiensi dalam sebuah perusahaan. Pertama, Efisiensi teknis yaitu kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat output maksimal dengan menggunakan input tertentu. Kedua, adalah Efisiensi alokasi yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan input dalam proporsi yang optimal untuk mencapai output tertentu (Coelli, 1996).

1. *Farrel's Input-orientated.* Pendekatan yang pertama ini memiliki arti bahwa seberapa banyak kuantitas input yang dapat dikurangi tanpa merubah output yang diproduksi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa sebuah perusahaan memiliki dua macam input, yaitu x1 dan x2. Selanjutnya perusahaan ini memproduksi output sebanyak y. Terakhir, perusahaan ini memiliki fungsi produksi yang *constant return to scale.* Jika perusahaan menggunakan input sebanyak P maka perusahaan tersebut beroperasi secara tidak efisien secara teknis. Besarnya inefisiensi adalah sebesar QP, yaitu besarnya jumlah input yang dapat dikurangi tanpa mengurangi output. Atau seringkali besarnya ditunjukkan dalam bentuk proporsi, dalam hal ini adalah QP/OP. Dari grafik di atas tingkat efisensi teknis perusahaan (TE) adalah sebesar OQ/OP. selanjutnya, jika tingkat harga diketahui (garis AA') maka dapat dihitung tingkat efisiensi alokatif perusahaan (AE) atas inputnya, yaitu sebesar OR/OQ. Dimana QR menunjukkan seberapa besar biaya input yang dapat dikurangi ketika perusahaan berada pada Q' daripada berada di Q. Setelah memperoleh besarnya tingkat efisiensi teknis dan alokatif, maka dapat dihitung besarnya efisiensi ekonomis dari perusahaan, yaitu dengan mengkalikan besarnya efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif, (OQ/OP x OR/OQ) yaitu sebesar OR/OP, dimana RP menunjukkan besarnya biaya yang dapat dikurangi.

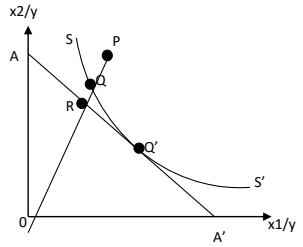

Gambar 1
Efisiensi dengan Orientasi Input

2. *Farell's output-orientated.* Berbeda dengan pendekatan sebelumnya, pendekatan ini memiliki arti seberapa banyak output yang dapat diperbanyak (diekspansi) tanpa merubah jumlah input. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perusahaan memproduksi dua macam input y1 dan y2, dengan input x, dan fungsi produksinya memiliki constant return to scale. Dengan menggunakan pendekatan output-orientated maka besarnya efisiensi teknis adalah (TEo= OA/OB), dimana besarnya inefisiensi adalah AB yaitu jumlah output yang dapat ditambah tanpa mengurangi input. Sedangkan jika kita memiliki informasi mengenai harga input, maka untuk efisensi alokatif adalah sebesar (AE0= OB/OC). Dengan demikian kita dapat memperoleh efisiensi ekonomis perusahaan, yaitu sebesar (EE0 = OA/OC).

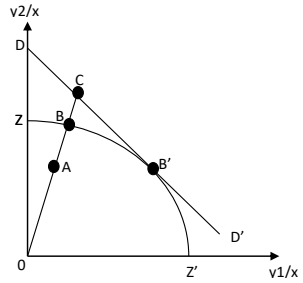

Gambar 2
Efisiensi dengan Orientasi Output

3. *Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA).* Pendekatan ini adalah pendekatan non-parametrik untuk mengestimasi batas (frontier). Istilah DEA muncul dari penelitian Charner, Cooper, dan Rhodes (1978). Mereka menyajikan estimasi menggunakan DEA dalam dua bentuk, yaitu constant return to scale (CRS) dan variable return to scale (VRS). Tujuan dari DEA adalah untuk membangun sebuah batas (*frontier*) berbentuk amplop secara non-parametrik atas data-data yang ada, sehingga data-data tersebut berada pada dan di dalam grafik batas

produksi. Pada titik inefisien (P) pada fungsi produksi yang decreasing return to scale dengan menggunakan pendekatan input oriented besarnya efisensi teknis adalah (TEI = AB/AP) dan untuk pendekatan output-oriented adalah (TEO = CP/CD). Hasil antara TEI dengan TEO adalah tidak sama pada fungsi produksi dengan decreasing return to scale. Semenatara pada fungsi produksi dengan constant return to scale memiliki efisiensi teknis yang sama antara pendekatan input dan output oriented (TEI = AB/AP = TEO = CP/CD).

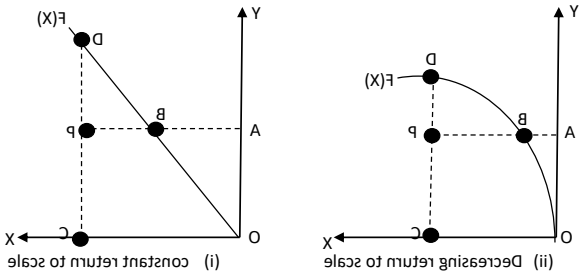

Gambar 3
Analisis DEA (i) IRS (ii) CRS

HASIL

Perhitungan efisiensi Koperasi Konsumen di Kabupaten Banyumas menggunakan analisis DEA dengan pendekatan produksi untuk menentukan variable-variabel input dan outputnya. Variabel input itu meliputi variabel peralatan dan inventaris, biaya administrasi dan lainnya, biaya total operasional, dan biaya perkoperasian. Sedangkan, variabel output adalah total pendapatan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi kinerja Koperasi Konsumen dalam menghimpun dana anggota dan menyalurkannya dengan sejumlah input tertentu atau seberapa besar input dapat dikurangi dengan sejumlah output yang sama. Sebuah industri dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100% atau setara dengan 1. Jika angka *technical efficiency* terus menurun dan mendekati angka 0, maka dianggap tidak efisien (Akbar, 2009). Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan variabel input dan output ke dalam software DEAP 2.1 untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 36 koperasi konsumen yang ada di Kabupaten Banyumas, 6 diantaranya mengalami tingkat efisiensi sebesar 1 atau 100%. Sedangkan 30 lainnya mengalami inefisiensi dengan rentang nilai nya 0.001 - 0.996.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Efisiensi

No	Nama Koperasi	Skor Efisiensi	Keterangan
1	Kopmawi, Kemranjen	0,152	Tidak Efisien
2	Ngesti Utomo, Sokaraja	**1,000**	**Efisien**
3	Kowapi, Purwokerto Timur	0,133	Tidak Efisien
4	Trubus, Banyumas	0,315	Tidak Efisien
5	KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur	0,996	Tidak Efisien
6	Ganesa, Patikraja	0,199	Tidak Efisien
7	Satria Batara, Purwokerto Timur	0,033	Tidak Efisien
8	Bina, Karanglewas	0,628	Tidak Efisien
9	Netas, Baturraden	0,388	Tidak Efisien
10	Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur	0,103	Tidak Efisien
11	Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur	0,088	Tidak Efisien
12	Sumber, Kembaran	**1,000**	**Efisien**
13	Mesra, Purwokerto Timur	0,907	Tidak Efisien
14	Satria, Purwokerto Barat	0,023	Tidak Efisien
15	Primkop Kartika A-15, Sokaraja	0,331	Tidak Efisien
16	KGKP, Pekuncen	0,146	Tidak Efisien
17	Guru, Gumelar	0,572	Tidak Efisien
18	Neu, Banyumas	0,005	Tidak Efisien
19	Margo Utomo, Banyumas	**1,000**	**Efisien**
20	Primkop Kartika E-02, Wangon	0,211	Tidak Efisien
21	Rama, Sokaraja	0,673	Tidak Efisien
22	Tirta Mas, Baturraden	**1,000**	**Efisien**
23	Maju, Ajibarang	0,088	Tidak Efisien
24	Primkopabri Kabupaten Banyumas, Purwokerto Timur	0,325	Tidak Efisien
25	Setia Kawan, Rawalo	1,000	Efisien
26	Primkop Kartika A-14, Sokaraja	0,091	Tidak Efisien
27	KPK, Somagede	**1,000**	**Efisien**
28	PPDK-LP, Purwokerto Timur	0,996	Tidak Efisien
29	Ceria, Ajibarang	0,001	Tidak Efisien
30	Karya Utama Mandiri, Karanglewas	0,616	Tidak Efisien
31	Primkop Kartika A-01, Sokaraja	0,533	Tidak Efisien
32	Serba Usaha, Jatilawang	0,015	Tidak Efisien
33	Pumes, Jatilawang	0,440	Tidak Efisien
34	Siaga, Sumpiuh	0,644	Tidak Efisien
35	Marga Mulya, Rawalo	0,073	Tidak Efisien
36	Kokarnaba, Baturraden	0,622	Tidak Efisien

Sumber: data olahan

Tabel 3
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	355.000,000	0	0	355.000,000
Peralatan dan Inventaris	795.000,000	(673.981,000)	(55.792,000)	62.227,000
Biaya Adm dan Lainnya	920.000,000	(799.953,000)	0	140.047,000
Biaya Total Operasional	148.000,000	(125.471,000)	(11.186,000)	11.186,000
Biaya Perkoperasian	453.000,000	(384.042,000)	0	68.958,000

Sumber : data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 673.981,00. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 673.981,00. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 55.792,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 55.792,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 62.227,000. Pada

variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 799.953,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 799.953,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 140.047,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 125.471,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 125.471,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 11.186,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 11.186,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 11.186,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 384.042,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kopmawi, Kemranjen) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 384.042,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 68.958,000.

Tabel 4
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Ngesti Utomo, Sokaraja)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	12.000,000	0	0	12.000,000
Peralatan dan Inventaris	748.000,000	0	0	748.000,000
Biaya Adm dan Lainnya	0	0	0	0
Biaya Total Operasional	14.000,000	0	0	14.000,000
Biaya Perkoperasian	158.000,000	0	0	158.000,000

Sumber : data olahan

Tabel 4 menjelaskan bahwa Koperasi Konsumen (Ngesti Utomo, Sokaraja) sudah berada pada titik paling efisiensi yaitu sebesar 100%. Karena pada variabel peralatan dan inventaris, biaya administrasi dan lainnya, biaya total operasional, dan biaya perkoperasian, hasil perhitungan radial movement dan slack movement sebesar Rp 0 dan sudah sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh perhitungan DEA. Sedangkan Tabel 5 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 354.592,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 354.592,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 53.528,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 53.528,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 0.881,000.

Tabel 5
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	2.000,000	0	0	2.000,000
Peralatan dan Inventaris	409.000,000	(354.592,000)	(53.528,000)	0.881,000
Biaya Adm dan Lainnya	464.000,000	(402.275,000)	(59.479,000)	2.245,000
Biaya Total Operasional	58.000,000	(50.284,000)	(5.628,000)	2.087,000
Biaya Perkoperasian	1.000,000	(0.067,000)	0	0.133,000

Sumber : data olahan

Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 402.275,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 402.275,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 59.479,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 59.479,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 2.245,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 50.284,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 50.284,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 5.628,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 5.628,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 2.087,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.67,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Kowapi, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 0.67,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 0.133,000.

Tabel 6
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	816.000,000	0	0	816.000,000
Peralatan dan Inventaris	524.000,000	(359.026,000)	0	164.974,000
Biaya Adm dan Lainnya	854.000,000	(585.130,000)	0	268.870,000
Biaya Total Operasional	138.000,000	(94.553,000)	22.287,000	21.160,000
Biaya Perkoperasian	821.000,000	(562.519,000)	45.400,000	213.081,000

Sumber : data olahan

Tabel 6 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 359.026,00. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 359.026,00 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 164.974,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 585.130,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 585.130,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 268.870,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 94.553,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 94.553,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 22.287,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 22.287,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 21.160,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 562.519,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi biaya perkoperasian sebesar Rp 562.519,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 22.287,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Trubus, Banyumas) harus mengurangi lagi biaya perkoperasian sebanyak Rp 22.287,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 21.160,000.

Tabel 7
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	287.000,000	0	0	287.000,000
Peralatan dan Inventaris	698.000,000	(2.614,000)	(638.797,000)	56.589,000
Biaya Adm dan Lainnya	100.000,000	(0.374,000)	0	99.626,000
Biaya Total Operasional	45.000,000	(0.169,000)	(36.955,000)	7.877,000
Biaya Perkoperasian	70.000,000	(0.262,000)	0	69.738,000

Sumber : data olahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 2..614,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 2..614,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 638.797,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 638.797,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 56.589,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.374,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 0.374,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 99.626,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.169,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 0.169,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 36.955,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 36.955,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 7.877,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.262,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (KPPDK LP Purwokerto, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 0.262,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 69.738,000.

Tabel 8
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja)

Technical efficiency = 0.199				
Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	338.000,000	0	0	338.000,000
Peralatan dan Inventaris	721.000,000	(577.708,000)	(47.680,000)	95.613,000
Biaya Adm dan Lainnya	244.000,000	(195.507,000)	0	48.493
Biaya Total Operasional	49.000,000	(39.262,000)	(4.929,000)	4.810,000
Biaya Perkoperasian	807.000,000	(646.616,000)	0	160.384,000

Sumber : data olahan

Tabel 8 terlihat bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 577.708,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 577.708,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 47.680,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 47.680,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 95.613,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 195.507,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 195.507,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 48.493,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 39.262,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 39.262,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 4.929,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus

mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 4.929,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 4.810,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 646.616,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ganesa, Patikraja) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 646.616,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 160.384,000.

Tabel 9
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)
Total Pendapatan	1.000,000	0	0
Peralatan dan Inventaris	281.000,000	(271.665,000)	(8.905,000)
Biaya Adm dan Lainnya	458.000,000	(442.768,000)	(14.109,000)
Biaya Total Operasional	404.000,000	(390.564,000)	(12.392,000)
Biaya Perkoperasian	2.000,000	(1.933,000)	0

Sumber : data olahan

Tabel 9 mengungkapkan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 271.665,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar 271.665,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 8.905,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 8.905,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 0.440,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 442.768,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 442.768,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 14.109,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 14.109,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 1.123,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 390.564,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 390.564,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 12.392,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 12.392,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 1.044,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 1.933,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria Batara, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 1.933,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 0.067,000.

Tabel 10
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	393.000,000	0	0	393.000,000
Peralatan dan Inventaris	977.000,000	(363.438,000)	(464.003,000)	149.558,000
Biaya Adm dan Lainnya	88.000,000	(32.735,000)	0	55.265,000
Biaya Total Operasional	18.000,000	(6.696,000)	0	11.304,000
Biaya Perkoperasian	880.000,000	(327.355,000)	(335.076,000)	217.569,000

Sumber : data olahan

Tabel 10 menejelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 363.438,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 363.438,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 464.003,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 464.003,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 149.558,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 32.735,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 32.735,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 55.265,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 6.696,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 6.696,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 11.304,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 327.355,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 327.355,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 335.076,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Bina, Karanglewas) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 335.076,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 217.569,000.

Tabel 11
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	370.000,000	0	0	370.000,000
Peralatan dan Inventaris	649.000,000	(397.049,000)	(169.214,000)	82.737,000
Biaya Adm dan Lainnya	242.000,000	(148.052,000)	0	93.948,000
Biaya Total Operasional	63.000,000	(38.543,000)	(17.263,000)	7.195,000
Biaya Perkoperasian	323.000,000	(197.607,000)	0	125.393,000

Sumber : data olahan

Tabel 11 mengungkapkan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 397.049,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 397.049,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 169.214,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 169.214,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 82.737,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 148.052,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 148.052,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 93.948,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 38.543,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 38.543,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 17.263,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen Netas, Baturraden) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 17.263,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100%

menjadi sebesar Rp 7.195,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 197.607,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Netas, Baturraden) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 197.607,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 125.393,000.

Tabel 12
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	247.000,000	0	0	247.000,000
Peralatan dan Inventaris	979.000,000	(878.373,000)	(45.972,000)	54.654,000
Biaya Adm dan Lainnya	630.000,000	(565.245,000)	0	64.755,000
Biaya Total Operasional	49.000,000	(43.964,000)	(0.059,000)	4.978,000
Biaya Perkoperasian	794.000,000	(712.389,000)	0	81.611,000

Sumber : data olahan

Tabel 12 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 878.373,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 878.373,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 45.972,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 45.972,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 54.654,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 565.245,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 565.245,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 64.755,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 43.964,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 43.964,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 0.059,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 0.059,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 4.978,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 712.389,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-17, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 712.389,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 81.611,000.

Tabel 13
Efficiency Summary Koperasi Konsumen Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	147.000,000	0	0	147.000,000
Peralatan dan Inventaris	285.000,000	(259.993,000)	0	25.007,000
Biaya Adm dan Lainnya	795.000,000	(725.244,000)	(4.704,000)	65.052,000
Biaya Total Operasional	363.000,000	(311.149,000)	(26.613,000)	5.238,000
Biaya Perkoperasian	725.000,000	(661.386,000)	(42.324,000)	21.290,000

Sumber : data olahan

Tabel 13 mengungkapkan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 259.993,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi

Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 259.993,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 25.007,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 725.244,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 725.244,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 4.704,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 4.704,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 65.052,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 331.149,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 331.149,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 26.613,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 26.613,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 5.238,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 661.386,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebesar Rp 661.386,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 42.324,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Ngudi Raharjo, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya perkoperasian sebanyak Rp 42.324,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 21.290,000.

Tabel 14
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Sumber, Kembaran)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	797.000,000	0	0	797.000,000
Peralatan dan Inventaris	203.000,000	0	0	203.000,000
Biaya Adm dan Lainnya	115.000,000	0	0	115.000,000
Biaya Total Operasional	8.000,000	0	0	8.000,000
Biaya Perkoperasian	360.000,000	0	0	360.000,000

Sumber : data olahan

Tabel 14 menyatakan bahwa Koperasi Konsumen (Sumber, Kembaran) sudah berada pada titik paling efisiensi yaitu sebesar 100%. Karena pada variabel peralatan dan inventaris, biaya administrasi dan lainnya, biaya total operasional, dan biaya perkoperasian, hasil perhitungan radial movement dan slack movement sebesar Rp 0 dan sudah sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh perhitungan DEA. Sedangkan Tabel 15 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 1.391,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 1.391,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 13.609,000.

Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 60.454,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 60.454,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 556.144,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 556.144,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 35.402,000.

Tabel 15
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	80.000,000	0	0	80.000,000
Peralatan dan Inventaris	15.000,000	(1.391,000)	0	13.609,000
Biaya Adm dan Lainnya	652.000,000	(60.454,000)	(556.144,000)	35.402,000
Biaya Total Operasional	8.000,000	(0.742,000)	(4.408,000)	2.851,000
Biaya Perkoperasian	320.000,000	(29.670,000)	(278.743,000)	11.586,000

Sumber : data olahan

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.742,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 0.742,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 4.408,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 4.408,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 2.851,000. Pada variabel biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 29.670,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebesar Rp 29.670,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 278.743,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Mesra, Purwokerto Timur) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 278.743,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 11.586,000.

Tabel 16
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	46.000,000	0	0	46.000,000
Peralatan dan Inventaris	591.000,000	(577.356,000)	(1.928,000)	11.716,000
Biaya Adm dan Lainnya	500.000,000	(488.457,000)	(4.906,000)	6.637,000
Biaya Total Operasional	20.000,000	(19.538,000)	0	0.462,000
Biaya Perkoperasian	900.000,000	(879.222,000)	0	20.778,000

Sumber : data olahan

Tabel 16 menjelaskan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 577.356,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 577.356,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 1.928,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 1.928,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 11.716,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 488.457,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 488.457,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 4.906,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi lagi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 4.906,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 6.637,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 19.538,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi biaya total operasional sebesar Rp 19.538,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 0.462,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 879.222,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian

yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Satria, Purwokerto Barat) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 879.222,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 20.788,000.

Tabel 17
Efficiency Summary Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja)

Variabel	Nilai Awal (Rp)	Radial Movement (Rp)	Slack Movement (Rp)	Target (Rp)
Total Pendapatan	42.000,000	0	0	42.000,000
Peralatan dan Inventaris	927.000,000	(620.590,000)	(286.059,000)	20.351,000
Biaya Adm dan Lainnya	769.000,000	(514.815,000)	(209.544,000)	44.640,000
Biaya Total Operasional	1.000,000	(0.669,000)	0	0.331,000
Biaya Perkoperasian	107.000,000	(71.632,000)	0	35.368,000

Sumber : data olahan

Tabel 17 mengungkapkan bahwa pada variabel peralatan dan inventaris Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 620.590,000. Hal ini terjadi karena biaya peralatan dan inventaris berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi biaya peralatan dan inventaris tempat sebesar Rp 620.590,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 286.059,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi lagi biaya peralatan dan inventaris sebesar Rp 286.059,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 20.351,000. Pada variabel biaya administrasi dan lainnya Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 514.815,000. Hal ini terjadi karena biaya administrasi dan lainnya yang berlebihan. Sehingga, Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 514.815,000. Terdapat juga slack movement sebesar –Rp 209.544,000. Slack movement ini tidak bisa diabaikan, karena belum mengurangi biaya yang ada pada radial movement. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi lagi biaya administrasi dan lainnya sebesar Rp 209.544,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 44.640,000.

Pada biaya total operasional Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 0.669,000. Hal ini terjadi karena biaya total operasional yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi lagi biaya total operasional sebesar Rp 0.669,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisieni 100% menjadi sebesar Rp 0.311,000. Pada biaya perkoperasian Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) terjadi inefisiensi dengan radial movement sebesar –Rp 71.632,000. Hal ini terjadi karena biaya perkoperasian yang berlebihan. Untuk berada pada titik paling efisien Koperasi Konsumen (Primkop Kartika A-15, Sokaraja) harus mengurangi biaya perkoperasian sebanyak Rp 71.632,000 sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dalam perhitungan DEA agar dikatakan efisiensi 100% menjadi 35.368,000.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 36 koperasi konsumen yang ada di Kabupaten Banyumas, 6 diantaranya beroperasi secara efisien, sedangkan 30 lainnya beroperasi secara tidak efisien. Faktor yang menyebabkan perbedaan dalam skor efisiensi antar koperasi ini beragam, diantaranya karena ketidakefisienan dalam pengeluaran atau biaya operasional, administrasi, dan biaya yang menyangkut perkoprasian**.**

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Nasher. 2009. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal STIE TAZKIA*, 4(2).

Badranaya Djaka. 2017. Efficiency of Financing in a Sharia Cooperatives, *Etikonomi*, 16

CharnesA., CooperWW., dan RhodesE. 1978. Measuring the efficiency of farms. *European Journal of Operational Research*, 2, 429-444.

Coelli, T.J. 1996. A Guide to DEAP Version 2.1: A Data Envelopment Analysis (Computer) Program. CEPA, *Working Paper* 96/08, University of New England, Armidale.

Gunawan, I., dan Badera, I. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas Koperasi Serba Usaha. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3)

Ikbaludin. 2019. Peran Koperasi UIKA (KIKA) dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus pada Koperasi KIKA Universitas IBN Khaldun Bogor). *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah*, 3(1), 115-129.

Mulyono, D. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Putra, I., dan Juliarsa, G. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 929-958.

Trisnawati, T. 2009. *Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.